



Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-nilai Hadis Tarbawi dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21

Moh Restu Hoeruman¹, Nyimas Yunierti Prihatin², Muhammad Shaleh Assingkiy³

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

³ Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

Email: mohrestu@radenfatah.ac.id¹, nyimasyuniertiprihatin@uin@radenfatah.ac.id²,
muhammadshalehassingkiy@iainkendari.ac.id³

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik di tengah tantangan era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Namun, implementasi pembelajaran PAI masih menghadapi kendala metodologis, terutama dominasi pendekatan normatif dan kognitif yang belum sepenuhnya adaptif terhadap keterampilan abad ke-21. Artikel ini menawarkan pendekatan alternatif melalui integrasi nilai-nilai hadis tarbawi yaitu hadis-hadis yang mengandung prinsip pendidikan dan pembentukan karakter ke dalam strategi pembelajaran PAI yang kontekstual dan transformatif. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif analitis terhadap literatur klasik dan kontemporer mengenai PAI, hadis tarbawi, serta kompetensi abad ke-21. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam hadis tarbawi, seperti kejujuran, tanggung jawab, kolaborasi, dan berpikir kritis, sangat relevan dengan keterampilan 4C (*Critical thinking, Communication, Collaboration, Creativity*). Nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan melalui berbagai strategi pembelajaran inovatif, seperti *project-based learning*, pembelajaran kolaboratif, reflektif, dan berbasis media digital interaktif. Dengan demikian, integrasi hadis tarbawi dalam pembelajaran PAI mampu membentuk peserta didik yang religius, adaptif, dan kompeten dalam menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Kata kunci: *Hadis Tarbawi, Keterampilan Abad 21, Pendidikan Agama Islam.*

Islamic Religious Education Learning Based on Tarbawi Hadith Values in Improving 21st Century Skills

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping the character and spirituality of students amidst the challenges of the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0 eras. However, the implementation of PAI learning still faces methodological obstacles, especially the dominance of normative and cognitive approaches that are not fully adaptive to 21st-century skills. This article offers an alternative approach through the integration of the values of the tarbawi hadith, namely hadiths that contain the principles of education and character building into contextual and transformative PAI learning strategies. This study uses a literature study method with a descriptive analytical approach to classical and contemporary literature on PAI, tarbawi hadith, and 21st-century competencies. The results

of the study show that the values in the tarbawi hadith, such as honesty, responsibility, collaboration, and critical thinking, are very relevant to the 4C skills (Critical thinking, Communication, Collaboration, Creativity). These values can be implemented through various innovative learning strategies, such as project-based learning, collaborative, reflective learning, and interactive digital media-based learning. Thus, the integration of the tarbawi hadith in Islamic Religious Education learning is able to form students who are religious, adaptive, and competent in facing global challenges without losing their Islamic identity.

Keywords: *Tarbawi Hadith, 21st Century Skills, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pilar strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik di tengah arus perubahan zaman yang semakin kompleks dan dinamis. Peran PAI tidak hanya terbatas pada penguatan aspek keimanan, tetapi juga mencakup internalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan kemanusiaan dalam kehidupan peserta didik. PAI terbukti efektif dalam membentuk karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, serta perilaku terpuji lainnya melalui penyampaian materi ajar, keteladanan guru, dan beragam kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah (Agustin & Sukirman, 2021). Namun demikian, implementasi pembelajaran PAI di berbagai sekolah masih menghadapi tantangan signifikan. Banyak praktik pembelajaran yang masih bersifat normatif, kognitif, dan berorientasi pada hafalan semata. Pendekatan seperti ini belum sepenuhnya mampu menumbuhkan keterampilan esensial abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Pembelajaran PAI yang tradisional cenderung tidak kontekstual dan kurang memberikan ruang bagi pengembangan soft skills yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan global saat ini (Sulaiman et al., 2024).

Sementara itu, transformasi zaman melalui Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0, peserta didik dihadapkan pada tuntutan untuk tidak hanya menguasai pengetahuan keagamaan, tetapi juga menjadi pribadi yang adaptif, inovatif, produktif, serta memiliki karakter kuat. Tantangan masa depan memerlukan integrasi yang seimbang antara penguasaan teknologi digital (karakteristik utama Industry 4.0) dengan penanaman nilai-nilai kemanusiaan dan etika sosial (ruh dari Society 5.0), sehingga generasi yang lahir tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga unggul dalam etika dan kepribadian (Mun'amah, 2023). Dalam konteks inilah, muncul kebutuhan mendesak untuk menghadirkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya transformatif secara metodologis, tetapi juga mampu menjembatani nilai-nilai keislaman dengan kompetensi abad 21. Salah satu sumber nilai yang memiliki kekayaan pedagogis dan spiritual adalah hadis-hadis tarbawi, yaitu hadis-hadis yang secara eksplisit maupun implisit mengandung prinsip-prinsip pendidikan, moralitas, dan pembentukan karakter yang sangat relevan untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran modern.

Hadis tarbawi tidak hanya memuat ajaran ritual keagamaan, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai luhur yang relevan dengan kehidupan sosial dan pendidikan modern. Di dalamnya terkandung prinsip-prinsip seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, semangat belajar, penghargaan terhadap perbedaan, hingga dorongan untuk berpikir reflektif. Nilai-nilai tersebut bukan hanya bersifat teoretis, melainkan menjadi pedoman praktis yang membimbing umat untuk hidup secara adil, inklusif, dan harmonis dalam masyarakat (Sakdiyah & Widyaningsih, 2018). Menariknya, nilai-nilai yang terkandung dalam hadis tarbawi memiliki relevansi yang sangat kuat dengan semangat pendidikan abad 21, yang menekankan pentingnya pembentukan karakter, pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif. Nilai-nilai tersebut sejatinya dapat menjadi fondasi kuat dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kontekstual, interaktif, dan transformatif. Namun, hingga saat ini,

pemanfaatan hadis tarbawi sebagai landasan utama dalam inovasi pembelajaran PAI di lingkungan sekolah formal masih belum dioptimalkan secara maksimal. Walaupun telah terdapat kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, pemanfaatan sumber-sumber Islam seperti tafsir tarbawi dan hadis tarbawi dalam pengembangan pembelajaran berbasis nilai di sekolah masih tergolong terbatas dan memerlukan penguatan yang lebih sistematis (Surahman, 2019). Padahal, integrasi nilai-nilai profetik ini dalam proses pembelajaran tidak hanya dapat memperkuat dimensi religius peserta didik, tetapi juga menjawab tantangan aktual dalam membina karakter dan kecakapan hidup abad 21 secara utuh dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan tanpa melakukan penelitian langsung di lapangan (Assingkily, 2021). Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman konseptual yang mendalam terhadap suatu isu atau topik berdasarkan sumber-sumber ilmiah.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber tertulis, baik primer maupun sekunder, seperti:

- a. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, khususnya yang mengandung nilai-nilai tarbawi.
- b. Kitab-kitab syarah hadis.
- c. Literatur Pendidikan Islam, baik klasik maupun kontemporer.
- d. Jurnal ilmiah, artikel akademik, buku teks, dan dokumen lain yang relevan tentang pembelajaran abad 21, keterampilan abad 21, dan inovasi pembelajaran berbasis nilai.
- e. Regulasi pendidikan nasional atau kebijakan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan yang terkait.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat, dan mengkaji isi dari berbagai sumber yang telah ditentukan. Penulis mengidentifikasi tema-tema utama, konsep kunci, serta keterkaitan antara hadis tarbawi dengan kompetensi abad 21 dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif-analitis. Langkah-langkah analisis meliputi:

- a. Reduksi data: memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Klasifikasi data: mengelompokkan hadis-hadis berdasarkan nilai tarbawi yang terkandung di dalamnya (misalnya: nilai kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, berpikir kritis).
- c. Interpretasi data: menafsirkan makna hadis dan menghubungkannya dengan prinsip-prinsip pembelajaran dan keterampilan abad 21.
- d. Simpulan: merumuskan implikasi dari integrasi nilai-nilai hadis tarbawi dalam pembelajaran PAI abad 21.

Untuk menjamin keabsahan data (validitas), penulis menggunakan metode triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengkonfirmasi informasi dari berbagai literatur yang kredibel, baik dari sudut pandang pendidikan, tafsir hadis, maupun pedagogi modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai-nilai hadis tarbawi semakin menunjukkan relevansinya dalam menjawab tantangan abad ke-21. Integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan pengembangan keterampilan abad 21 terutama keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*) merupakan kunci utama dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya religius, tetapi juga mampu bersaing secara global.

Pembelajaran PAI yang memadukan dimensi keagamaan dan keilmuan secara seimbang berkontribusi terhadap peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Selain itu, pendekatan ini juga efektif dalam menanamkan karakter yang kuat sebagai bekal menghadapi tantangan moral di era modern (Nasucha et al., 2023). Integrasi tersebut menuntut adanya penyesuaian dalam desain kurikulum dan metode pembelajaran agar lebih kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan zaman (Fadillah & Yunus, 2024).

Dengan mengadopsi nilai-nilai hadis tarbawi secara kontekstual, pembelajaran PAI tidak hanya membentuk pribadi religius, tetapi juga mendorong tumbuhnya karakter peserta didik yang kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Inovasi dalam metode pembelajaran, penyesuaian kurikulum yang responsif, serta penerapan sistem penilaian yang adaptif menjadi elemen penting dalam menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Dalam konteks era disrupsi dan Revolusi Industri 4.0, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan besar yaitu bagaimana menyiapkan generasi yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki kecakapan hidup (*life skills*) abad 21. Di tengah anggapan bahwa Pendidikan Agama Islam cenderung normatif dan dogmatis, pendekatan berbasis nilai terutama yang bersumber dari hadis tarbawi menawarkan potensi besar sebagai sarana transformatif untuk menanamkan keterampilan esensial yang dibutuhkan di masa kini dan masa depan.

Konsep Dasar Hadis Tarbawi

Hadis Tarbawi adalah hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang mengandung nilai dan pesan pendidikan, mencakup aspek moral, spiritual, sosial, emosional, dan kognitif yang sangat relevan dengan pendidikan modern. Nilai-nilai utama yang terkandung meliputi pembentukan karakter mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan pencegahan perilaku negatif seperti iri hati dan kemarahan, yang semuanya mendukung pengembangan kepribadian seimbang dan resilien secara spiritual maupun social (Aziz, Aly, & Malang, 2024). Dalam konteks pembelajaran, hadis tarbawi menjadi sumber pedagogis yang bisa dikontekstualisasikan dengan kebutuhan zaman.

Secara konseptual, nilai-nilai yang terkandung dalam hadis tarbawi sangat relevan dengan keterampilan abad 21 terutama keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*). Dengan kata lain, pendidikan Islam yang dibangun di atas fondasi hadis tarbawi dapat dijadikan medium untuk menumbuhkan keterampilan abad 21.

Integrasi Nilai-Nilai Hadis Tarbawi dalam Strategi Pembelajaran

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Melalui hadis-hadis tentang kepedulian sosial dan tanggung jawab, siswa dapat diajak membuat proyek sosial berbasis nilai-nilai Islam. Contoh: proyek kampanye lingkungan yang didasari hadis tentang larangan merusak alam. Misalnya hadis

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُبَيْشٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَطَعَ سِدْرَةَ صَوَّبَ اللَّهُ رَأْسَهُ فِي النَّارِ
"Barang siapa yang memotong pohon bidara, maka Allah akan membenamkan kepalanya di neraka." (HR. Abu Dawud no. 5239). Pohon bidara di zaman Nabi sering tumbuh di tempat-tempat umum dan digunakan untuk berteduh, sehingga hadis ini dipahami sebagai larangan merusak pohon secara zalim atau tanpa alasan yang dibenarkan.

2. Pembelajaran Kolaboratif

Hadis tentang ukhuwah dan tolong-menolong dapat menjadi dasar untuk menerapkan strategi belajar berbasis kerja kelompok dan kolaborasi lintas mata pelajaran, mendorong siswa untuk saling belajar dan berbagi. Misalnya hadis berikut:

حَدَّثَنَا خَلَادُ بْنُ يَحْيَى قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ
قَالَ: (إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ، يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا). وَشَبَّ

"Khallad bin Yahya telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Burdah bin 'Abdullah bin Abu Burdah, dari kakeknya, dari Abu Musa, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Beliau bersabda, "Sesungguhnya seorang mukmin terhadap mukmin lainnya seperti satu bangunan, yang sebagiannya menguatkan sebagian yang lain." Beliau menjalin jari-jemarinya. (HR. Bukhari no. 481).

Hadis ini menunjukkan pentingnya solidaritas dan saling menguatkan, yang bisa diterapkan dalam pembelajaran kelompok setiap siswa saling mendukung dan memperkuat pemahaman satu sama lain.

3. Pembelajaran Reflektif dan Kritis

Dengan mengkaji hadis-hadis secara tematik, siswa dilatih untuk berpikir reflektif dan kritis terhadap fenomena sosial. Misalnya, hadis tentang kejujuran bisa dikaitkan dengan isu hoaks di media sosial. Salah satunya hadits berikut:

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا

"Sesungguhnya kejujuran itu membawa kepada kebaikan, dan kebaikan itu membawa ke surga. Seseorang senantiasa berkata jujur hingga dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur." (HR. Bukhari no. 6094).

Hadis ini menekankan pentingnya kejujuran sebagai karakter utama seorang Muslim. Dalam konteks media sosial, hadis ini menjadi dasar agar umat Islam tidak ikut menyebarkan informasi tanpa memastikan kebenarannya.

4. Penggunaan Media Digital Interaktif

Integrasi hadis dengan teknologi (Canva, video interaktif, podcast islami) dapat membangkitkan kreativitas siswa dalam memahami dan menyampaikan pesan keislaman secara menarik dan relevan dengan dunia digital. Misalnya hadis tentang menyampaikan ilmu berikut ini:

يَلْعَوُوا عَلَيَّ وَلَوْ آيَةً

"Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat" (HR. Bukhari no. 3461).

Hadis ini menunjukkan pentingnya menyebarkan ilmu. Media digital interaktif bisa menjadi sarana efektif untuk menyampaikan ajaran Islam dan ilmu pengetahuan secara luas dan menarik.

Di sejumlah pesantren modern dan sekolah Islam integratif, pendekatan hadis tarbawi mulai diterapkan dalam bentuk pembelajaran tematik yang menekankan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses belajar-mengajar. Pendekatan ini memanfaatkan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW sebagai landasan utama untuk membangun kurikulum yang menanamkan iman, takwa, dan akhlak mulia, sekaligus mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Nuzul, 2023). Para guru mulai merancang modul pembelajaran yang mengaitkan kandungan hadis dengan keterampilan abad ke-21, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan berpikir kritis. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan kepekaan sosial peserta didik (Nurika, Alimah, & Bintari, 2023). Selain itu, metode pendidikan Islam berbasis hadis seperti qudwah (keteladanan), diskusi, tanya jawab, dan penggunaan analogi juga mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi efektif di kalangan siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai-nilai hadis tarbawi merupakan pendekatan progresif yang relevan dalam menjawab tantangan zaman modern. Hadis tarbawi menekankan pentingnya pengembangan karakter, spiritualitas, dan kecerdasan emosional melalui internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan toleransi dalam proses pendidikan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Fathurrohman & Suharyat, 2024). Dengan penguatan nilai-nilai spiritual dan moral yang dikontekstualisasikan dengan keterampilan abad ke-21, peserta didik tidak hanya diarahkan menjadi pribadi yang religius, tetapi juga adaptif, inovatif, dan

siap menghadapi tantangan global. Pendidikan Islam kini berkembang melampaui narasi surga dan dosa, menjadi ruang strategis yang membekali peserta didik untuk menyongsong masa depan, teknologi, dan kemanusiaan.

SIMPULAN

Melalui uraian di atas, diperoleh keterangan sebagai simpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai-nilai hadis tarbawi merupakan pendekatan transformatif yang mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam hadis seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kolaborasi ke dalam strategi pembelajaran inovatif (misalnya *project-based learning*, kolaboratif, reflektif, dan digital interaktif), peserta didik tidak hanya dibentuk menjadi pribadi religius, tetapi juga kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Pendekatan ini menyeimbangkan aspek spiritual dan intelektual, serta menanamkan life skills yang dibutuhkan dalam menghadapi era disrupsi dan Revolusi Industri 4.0. Oleh karena itu, pembelajaran PAI berbasis hadis tarbawi layak dikembangkan secara sistematis dalam kurikulum dan pedagogi pendidikan Islam kontemporer sebagai upaya membentuk generasi berkarakter kuat yang relevan secara global tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., & Sukirman, S. (2021). Aktualisasi hidden curriculum Pendidikan Agama Islam dan implikasinya dalam pembentukan sikap sosial siswa. *Alim: Journal of Islamic Education*, 3(1). <https://doi.org/10.51275/alim.v3i1.189>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Aziz, M., Aly, S., & Malang, A. (2024). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TINJAUAN HADITS : STUDI ANALISIS TENTANG HADITS-HADITS TARBAWI. *Journal Islamic Studies*. <https://doi.org/10.32478/r9bt4g07>.
- Fadillah, M., & Yunus, M. (2024). Assessment of Application Domains in Learning Islamic Education Skills in The 21st Century. *Arfannur*. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v5i2.3249>
- Fathurrohman, F., & Suharyat, Y. (2024). Exploring Hadith Tarbawi as the Spirit of Islamic Education. *International Journal of Global Sustainable Research*. <https://doi.org/10.59890/ijgsr.v1i4.851>.
- Mun'amah, A. (2023). Determination of the external potential of education in the era of the industrial revolution 4.0 and society 5.0 in Indonesia. *International Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(2). <https://doi.org/10.38035/ijam.v2i2.263>
- Nasucha, M., Khozin, K., & Thoifah, I. (2023). Synergizing Islamic Religious Education and Scientific Learning in the 21st Century: A Systematic Review of Literature. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*. <https://doi.org/10.15642/jpai.2023.11.1.109-130>
- Nurika, N., Alimah, S., & Bintari, S. (2023). Module of Integrated The Qur'an and Hadith Values in Excretion System Learning to Improve Students' Problem Solving Ability and Spiritual Quotient. *Journal of Innovative Science Education*. <https://doi.org/10.15294/jise.v12i1.65128>.
- Nuzul, D. (2023). Kurikulum Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadits Tarbawi. *J-STAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*. <https://doi.org/10.62515/staf.v2i1.176>.
- Sakdiyah, R., & Widayaningsih, R. (2018). Menjadi Islam Nusantara yang unggul (Studi atas kitab Al-Minhah al-Khairiyah karya Mahfuzh at-Tarmasi). *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(2), 261–275. <https://doi.org/10.18326/mlt.v3i2.261-275>
- Sulaiman, M., Susanti, S., Aini, N., Wahyudi, F., & Asy'arie, B. (2024). Analysis of Islamic Religious Education (PAI) problems and solutions in facing the development of the 21st century. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.3998>
- Surahman, C. (2019). Tafsir tarbawi in Indonesia: Efforts to formulate Qur'an-based Islamic education concept. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 211–226. <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i2.5915>.